

PENDIDIKAN KARAKTER BELA NEGARA BERBASIS ECO-PATRIOTISM: MEMBANGUN RASA CINTA TANAH AIR DAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MADRASAH IBTIDIYAH AL MUSTAWA

Aniek Irawatie, Widayani Wahyuningtyas, Abdullah Arif, Hairunnisa Sagala

UPN "VETERAN" JAKARTA
aniekirawatie@upnvj.ac.id

Abstract

National defense character education is very important to form a young generation that is honest, responsible, and highly respects the values of the nation. National defense education is not only about defense; it also teaches eco-patriotism, a commitment to maintaining sovereignty, and doing good for the country. In the midst of today's global challenges, patriotism education must be combined with environmental awareness through an eco-patriotism approach, especially in elementary schools. National defense character education and environmental insight are combined to help students become more nationalistic and care about environmental issues. Students will learn to love their homeland while maintaining their environment. Because students are still in the stage of forming behavior and thinking, elementary school is the right place to start implementing these values. Thus, education based on environmental patriotism can produce a generation that can maintain a love for the country and a commitment to protecting the environment while facing challenges around the world. Various experts have stated that character education based on environmental awareness helps foster a sense of social responsibility, honesty, and love for the country. Direct experience with global issues at an early age enhances the benefits of education. Elementary schools, with their strategically designed learning environments, play an important role in building this awareness.

Keywords: character, national defense, eco-patriotism, environmental insight.

Abstrak

Pendidikan karakter bela negara sangat penting untuk membentuk generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan sangat menghargai nilai-nilai bangsa. Pendidikan bela negara tidak hanya tentang pertahanan; itu juga mengajarkan eco-patriotisme, komitmen untuk mempertahankan kedaulatan, dan berbuat baik untuk negara. Di tengah tantangan global saat ini, pendidikan patriotisme harus dikombinasikan dengan kesadaran lingkungan melalui pendekatan eco-patriotism, terutama di sekolah dasar. Pendidikan karakter bela negara dan wawasan lingkungan digabungkan membantu siswa menjadi lebih nasionalis dan peduli terhadap masalah lingkungan. Siswa akan belajar mencintai tanah air mereka sambil mempertahankan lingkungannya. Karena siswa masih dalam tahap pembentukan perilaku dan pemikiran, sekolah dasar adalah tempat yang tepat untuk memulai penerapan nilai-nilai ini. Dengan demikian, pendidikan yang didasarkan pada patriotisme lingkungan dapat menghasilkan generasi yang dapat mempertahankan kecintaan pada negara dan komitmen untuk menjaga lingkungan sambil menghadapi tantangan di seluruh dunia. Berbagai ahli menyatakan bahwa pendidikan karakter yang didasarkan pada kesadaran lingkungan membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, kejujuran, dan kecintaan pada negara. Pengalaman langsung dengan masalah global pada usia dini meningkatkan manfaat pendidikan. Sekolah dasar, dengan lingkungan pembelajarannya yang dirancang dengan strategi, memainkan peran penting dalam membangun kesadaran ini.

Keywords: karakter, bela negara, eco-patriotisme, wawasan lingkungan.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan menghargai nilai-nilai bangsa. Penanaman karakter sejak usia dini, khususnya di sekolah dasar, sangat penting untuk membangun perilaku positif yang akan berkembang seiring dengan pertumbuhan anak. Pendidikan karakter bela negara adalah salah satu dari banyak nilai yang harus ditanamkan. Belum hanya pertahanan fisik yang diperlukan untuk bela negara; *eco-patriotism*, komitmen untuk mempertahankan kedaulatan, dan keinginan untuk berkontribusi secara luas untuk negara juga merupakan komponen penting dari bela negara. Pendidikan karakter juga dianggap sebagai upaya holistik yang harus melibatkan semua aspek pendidikan di sekolah dasar, termasuk guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah. Menurut Aniek Irawatie, dkk, (2019) Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi harus direalisasikan secara bertahap dan menggunakan strategi pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang mengandung pertahanan negara.

Saat ini, masalah lingkungan telah menjadi salah satu masalah terbesar di seluruh dunia yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan polusi menjadi lebih umum, dan memengaruhi kualitas hidup manusia secara langsung. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan harus ditanamkan sejak kecil, bersama dengan pendidikan bela negara yang baik. Kedua komponen ini dapat bekerja sama dengan baik dengan gagasan *eco-*

patriotism lingkungan, yang merupakan jenis *eco-patriotism* yang mengutamakan cinta pada tanah air secara fisik dan kultural serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sebagai komponen penting dari cintanya pada negara. Haryatmoko (2019)

Pendidikan karakter yang didasarkan pada *eco-patriotism* lingkungan dapat bermanfaat di sekolah dasar untuk menumbuhkan generasi muda yang tidak hanya mencintai tanah air mereka tetapi juga merasa bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Siswa dapat memperoleh pola pikir yang lebih luas sebagai hasil dari pendidikan karakter bela negara yang didasarkan pada *eco-patriotism* lingkungan. Mereka tidak hanya dididik untuk mencintai dan mempertahankan negara secara fisik, tetapi juga diajarkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari bela negara. Oleh karena itu, pendidikan ini akan membentuk siswa yang memahami pentingnya kedaulatan Indonesia dan berkomitmen untuk menjaga sumber daya alamnya. Pendidikan karakter bela negara yang didasarkan pada *Eco-patriotism* lingkungan memiliki manfaat bagi sekolah dan lingkungan sekitar selain berdampak positif pada siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di era saat ini adalah dengan mengajarkan karakter bela negara yang berbasis *Eco-patriotism* lingkungan. Program PKM dosen ini akan di implementasikan ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) AL-Mustawa Jl. Atmaasnawi gunungsindur. RT 002/010. Kecamatan Gunung Sindur – Kabupaten Bogor yang memiliki Visi: terbentuknya generasi muslim yang berilmu, beramal sholeh, berakhlakul karimah, terampil, kreatif dan

berbudaya. Salah satu tujuan dari MI AL-Mustawa adalah menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.



Gambar 1. Madrasah Ibtidiyah Al Mustawa

Berdasarkan tujuan dari MI AL-Mustawa ternyata masih belum terlihat dengan nyata di lingkungan sekolah MI AL-Mustawa, oleh karena itu kami tim dosen PKM UPN Veteran Jakarta akan melakukan kegiatan PKM dengan isu utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

- a. Rendahnya kesadaran siswa terhadap karakter bela negara dan kepedulian lingkungan
- b. bagaimana mensinergikan melalui pendidikan karakter bela negara dan kepedulian lingkungan di sekolah dasar.

METODE

Metode pelaksanaan dalam PKM "Pendidikan Karakter Bela Negara Berbasis Eco-Patriotism: Membangun Rasa Cinta Tanah Air dan Lingkungan di Sekolah Madrasah Ibtidiyah Al Mustawa Dasar" harus dirancang secara komprehensif untuk mencapai tujuan dan target luaran yang telah ditentukan. Berikut adalah metode pelaksanaan yang diusulkan, dengan fokus pada pendekatan praktis dan

partisipatif yang melibatkan semua elemen.

Tahap 1:

- a. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Survei dan Diskusi: Langkah pertama adalah melakukan survei kepada guru, siswa, untuk mengetahui pengetahuan awal mereka tentang bela negara dan kesadaran lingkungan. Selain itu, diperlukan diskusi dengan pihak sekolah untuk memahami kondisi lingkungan sekolah dan kesiapan untuk menerapkan program ini.
- b. Pengembangan Rencana Aksi: Tim PKM akan membuat rencana aksi yang mencakup jadwal kegiatan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan hasil survei dan diskusi.

Tahap 2:

- a. Pengembangan Materi *eco-patriotism* Lingkungan: Materi akan mencakup pemahaman dasar tentang *eco-patriotism* dan bagaimana cinta tanah air dapat digabungkan dengan kepedulian lingkungan. Materi disusun dengan cara yang mudah dipahami oleh guru dan siswa sekolah dasar dan menekankan tindakan praktis.
- b. Uji Coba dan Validasi Modul: Sebelum digunakan secara luas, materi akan diuji coba di beberapa kelas dan divalidasi oleh ahli pendidikan.

Tahap 3:

- a. Implementasi Kegiatan Lingkungan di Sekolah: *eco-patriotism* akan diterapkan melalui program penghijauan, pengelolaan sampah, daur ulang, dan kompetisi kebersihan antar-kelas. Selain itu, orang tua dan masyarakat sekitar terlibat dalam kegiatan ini.
- b. Program Pengawasan dan Teladan: Guru sekolah akan menjadi teladan dalam menerapkan prinsip *eco-patriotism* dan kepedulian lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang sampah, dan menjaga lingkungan sekolah bersih.

Tahap 4:

- a. Kampanye Bela Negara Lingkungan: Kampanye ini akan dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat tentang hubungan antara cinta lingkungan dan bela negara.

Tahap 5:

- a. Monitoring dan Evaluasi Program Pengawasan Berkala: Program akan dipantau secara berkala untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai jadwal. Setiap tiga bulan, pihak sekolah dan tim PKM akan melakukan evaluasi untuk mengevaluasi kemajuan dan dampak dari kegiatan.
- b. Evaluasi Keterlibatan Siswa: Setiap siswa akan diberi skor berdasarkan seberapa banyak

mereka terlibat dalam program *eco-patriotism* lingkungan dalam kegiatan di kelas dan di luar kelas. Siswa yang menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan akan diberi penghargaan.

Tahap 6:

- a. Laporan Akhir dan Rekomendasi: Setelah program selesai, tim PKM akan menyusun laporan akhir yang mencakup evaluasi program, pencapaian target, dan saran untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.
- b. Dokumentasi semua kegiatan, termasuk laporan tertulis, akan digunakan sebagai bahan evaluasi akhir dan dipublikasikan di media sekolah serta laporan resmi PKM.

Tahap 7:

- a. Penyebaran dan Replikasi Program Diseminasi Hasil: Hasil dari program ini akan disebarkan ke sekolah lain melalui seminar, lokakarya, dan publikasi di jurnal pendidikan.
- b. Replikasi di Sekolah Lain: Program ini dapat diterapkan di sekolah dasar lain yang ingin mengadopsi model pendidikan karakter berbasis *Eco-patriotism* lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM oleh tim dosen di sekolah MI AL-Mustawa dengan melakukan penyuluhan kepada para siswa khususnya siswa kelas 6

(enam), dengan tujuan siswa kelas 6 antara 11 dan 12 tahun, merupakan tahap akhir perkembangan anak-anak dan sebelum remaja. Pendidikan karakter bekerja lebih baik karena mereka sudah memiliki kemampuan berpikir nyata dan siap untuk memahami nilai-nilai seperti cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab. Siswa kelas 6 juga memiliki perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami hubungan sebab-akibat antara tindakan mereka dan dampaknya pada lingkungan atau masyarakat. Sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah, siswa memasuki tahun keenam sekolah dasar. Dengan alasan tersebut maka pemilihan siswa kelas 6 sebagai objek kegiatan ini sangat strategis untuk memastikan pendidikan karakter bela negara berbasis eco-patriotism diterapkan secara efektif, dengan dampak yang signifikan pada pembentukan karakter siswa di usia yang tepat.

Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustawa, pendidikan karakter yang didasarkan pada patriotisme lingkungan menjadi salah satu tindakan konkret untuk mengatasi masalah ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartoyo (2020), yang mengatakan bahwa pendidikan bela negara seringkali berfokus pada hal-hal formal, seperti menghafal Pancasila, tetapi tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dilakukan serangkaian kegiatan berbasis partisipasi aktif. Tahap pertama adalah pemberian materi melalui pendekatan storytelling dan diskusi interaktif, di mana siswa diajak untuk memahami keterkaitan antara menjaga lingkungan dan rasa cinta tanah air. Tim kami datang ke lokasi dan melakukan silaturahmi dengan Kepala sekolah dan

para guru untuk menjelaskan program kami.



Gambar 2. Silaturahmi dengan kepala sekolah dan para guru

Selanjutnya kami mengajak para siswa untuk melihat film animasi tentang bagaimana manusia menjaga lingkungan sekitarnya dan mengambil tindakan saat terjadi bencana banjir, berikut tahapan kegiatannya:

Tahap 1:

Peserta dibagi menjadi 3 kelompok yang berisi 7-8 siswa, Tim dosen mengondisikan siswa agar peserta siap untuk menyimak video, sebelumnya tim dosen menyampaikan pengantar tentang isi video dan pemberian reward bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan setelah sesi menonton video animasi lingkungan.

Tahap 2 :

a. Tim dosen memberikan kertas dan alat tulis sebelum pemutaran video, siswa diminta untuk menyimak film agar nanti bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan di bacakan tim, siswa menjawab pertanyaan:

- 1) Di kota apa kejadian banjir yang terjadi di video?
- 2) Apa yang membuat banjir dapat terjadi?
- 3) Apa saja yang harus kita lakukan ketika banjir terjadi?
- 4) Apa saja yang harus kita lakukan ketika banjir surut?

5) Apa saja yang dapat kita lakukan agar banjir tidak terjadi lagi?

b. Siswa menuliskan jawabannya masing-masing pada kertas yang tersedia dan mengumpulkan kertas jawabannya dan tim menilai hasil jawaban dari siswa, jika jawabannya tepat akan diberikan hadiah sebagai apresiasi

c. Tim dosen memberikan materi terkait pendidikan karakter bela negara berbasis Eco-Patriotism, bagaimana menumbuhkan rasa cinta tanah air dan lingkungannya



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dan menonton animasi dengan para siswa dan guru

Dari kegiatan di atas, dapat terlihat bagaimana siswa memiliki tanggungjawab yang baik dengan mengerjakan tugas-tugasnya, siswa juga belajar berani menjawab di depan teman-teman dan para guru-gurunya. Dari jawabannya juga memperlihatkan siswa memiliki kesadaran bagaimana menjaga lingkungan sekitarnya, melakukan gotong royong membersihkan lingkungan agar tidak terjadi banjir, jika ada daerah temannya

yang mengalami banjir maka mereka juga mengutarakan akan membantu untuk memberikan makanan saat mengungsi. Dari jawaban siswa sudah menunjukkan bagaimana mereka lebih sadar untuk menjaga lingkungan, jika ada teman yang mengalami bencana mereka juga akan memberikan bantuan. Tahapan-tahapan kegiatan PKM ini memiliki landasan utama yakni mengintegrasikan konsep patriotisme modern dengan pendekatan keberlanjutan lingkungan. Penelitian sebelumnya (Sukmana & Aziz, 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan empati siswa terhadap masalah sosial dan lingkungan. Pendekatan ini juga mencerminkan ajaran Islam tentang menjaga amanah Allah SWT terhadap bumi (QS. Al-Baqarah:30), yang relevan dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama.

Karakter siswa dalam kegiatan Pendidikan Karakter Bela Negara Berbasis Eco-Patriotism dapat dilihat melalui berbagai cara yang menggabungkan observasi langsung, evaluasi hasil kerja, serta refleksi siswa terhadap proses yang mereka jalani. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap bagaimana nilai-nilai bela negara dan kepedulian lingkungan diterapkan dalam perilaku nyata siswa kelas 6 yang menjadi sasaran kegiatan. Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan penyuluhan sangat signifikan seperti saat mereka melakukan tugas, mendengarkan penjelasan, atau bekerja sama dalam kelompok. Selama proses ini, karakter siswa dapat dilihat dari tingkat keterlibatan mereka, partisipasi mereka dalam diskusi, dan cara mereka menyelesaikan tugas.

Kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain juga sangat penting. Terlihat bagaimana mereka membagi tugas, membantu satu sama lain, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kegiatan seperti membersihkan sekolah atau membuat poster kampanye ekologis. Perilaku ini menunjukkan sifat-sifat seperti kolaborasi, solidaritas, dan kemampuan memimpin. Misalnya, siswa yang secara sukarela memimpin kelompok menunjukkan inisiatif dan kepemimpinan; siswa yang mendukung peran orang lain menunjukkan rasa hormat dan kebersamaan. Refleksi siswa juga merupakan pendekatan yang efektif untuk memahami karakter mereka. Siswa dapat diminta untuk menulis atau berbicara tentang pengalaman mereka setelah kegiatan. Selama proses ini, kemampuan siswa untuk mengevaluasi tindakan mereka dan mengaitkannya dengan prinsip bela negara dan kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan perkembangan kesadaran moral. Refleksi ini dapat menunjukkan apakah siswa memahami betapa pentingnya tindakan mereka untuk menyumbang kepada negara dan lingkungan.

Hasil kegiatan ini juga dapat diamati dalam perilaku siswa setelah kegiatan selesai. Siswa yang awalnya tidak peduli dengan kebersihan kelas kemudian mulai aktif menjaga kebersihan kelas, yang menunjukkan bahwa nilai yang diajarkan telah internalisasi. Dengan melibatkan guru kelas untuk melacak perilaku siswa setelah kegiatan, dapat dilihat bagaimana kegiatan ini mempengaruhi karakter siswa dalam jangka panjang. Metode yang komprehensif ini, yang bergantung pada data konkret dan tidak hanya subjektif, memungkinkan penilaian yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan berkontribusi pada

pembentukan karakter siswa kelas 6 sebagai generasi muda yang cinta tanah air dan peduli lingkungan.



Gambar 4. Penyerahan sertifikat penghargaan ke Kepala Sekolah

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bela negara yang didasarkan pada Eco-patriotism lingkungan memiliki manfaat bagi sekolah dan lingkungan sekitar selain berdampak positif pada siswa. Sekolah dasar yang menerapkan program ini akan menjadi model pendidikan yang menyeluruh di mana nasionalisme dan kepedulian lingkungan menjadi pilar utama dalam membentuk karakter siswa. Strategi pendidikan nasional yang lebih besar, yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berwawasan global tetapi tetap setia pada nilai-nilai bangsa. Pendidikan karakter yang didasarkan pada eco-patriotisme lingkungan, khususnya di Indonesia, yang kaya akan sumber daya alam, akan membantu menciptakan generasi yang mampu menjaga kekayaan alam ini untuk masa depan yang lebih baik. Materi pembelajaran harus diperkuat agar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniek Irawatie, dkk, 2019, Education Learning Development of Character Education-Based State Defense, International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, <http://ijmmu.com> editor@ijmmu.com ISSN 2364-5369 Volume 6, Special Issue 2 February, 2019 Pages: 27-42
- Gadotti, M. (2008). *Ecopedagogy: Sustaining the Planet, Humanity, and Peace*.
- Hartoyo, A. (2020). "Integrasi Pendidikan Bela Negara dalam Kurikulum Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 122-134.
- Haryatmoko, 2019, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pancasila", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud
- Sukmana, A., & Aziz, F. (2019). "Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Hidup: Studi Kasus di Sekolah Berbasis Agama." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-56.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael: Autodesk Foundation.